



BAB II

AKUNTANSI BIAYA BAHAN BAKU & BIAYA TENAGA KERJA

Clara Susilawati, MSi

PENGERTIAN BAHAN BAKU & BAHAN PEMBANTU

- ◉ Bahan baku (*direct material*) adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk jadi dan dapat diidentifikasi secara fisik ke produk. Bahan baku merupakan bagian integral dari produk jadi.
- ◉ Bahan pembantu (*indirect material*) adalah bahan yang diperlukan untuk proses produksi tetapi tidak merupakan bagian integral dari produk jadi dan jumlah biayanya tidak signifikan

BIAYA ANGKUT PEMBELIAN

Biaya angkut pembelian dapat diperlakukan sebagai biaya overhead atau sebagai penambah harga perolehan bahan. Jika biaya angkut digunakan untuk membeli beberapa jenis bahan baku maka dasar alokasi yang sering digunakan adalah:

- Perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku yang dibeli
- Perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli

POTONGAN PEMBELIAN

Cara pertama dengan langkah sebagai berikut:

- Mencatat harga faktur kotor (sebelum dikurangi potongan pembelian) pada saat terjadi pembelian tersebut.
- Mengakui potongan pembelian sebagai pendapatan (*income*), pada saat pembayaran dilakukan pada periode potongan.

Cara kedua dengan langkah sebagai berikut:

- Mencatat harga faktur bersih (setelah, dikurangi potongan pembelian) pada saat terjadi pembelian.
- Mengakui potongan pembelian sebagai kerugian (*loss*) atau biaya (*expense*) pada saat pembayaran dilakukan setelah periode potongan.

CONTOH

PT HOLY membeli 2 macam bahan yang terdiri atas 2.000 unit bahan baku "X" dengan harga per unit Rp 1.500 dan 4.000 unit bahan penolong "Y" dengan harga per unit Rp750. Berat per unit X adalah 1 kg dan Y 1,5 kg. Pembayaran 60 hari kemu-dian. Ongkos angkut yang dibayar tunai adalah Rp500.000.

BERDASARKAN PERBANDINGAN KUANTITAS:

Bahan	Unit	Berat	Total berat	Alokasi
X	2.000	1 kg	2.000	$2/8 \times 500.000 = 125.000$
Y	4.000	1,5 kg	6.000	$6/8 \times 500.000 = 375.000$
			8.000	= 500.000

Bahan	Harga Faktur	Biaya angkut	Harga pokok
X	3.000.000	125.000	3.125.000
Y	3.000.000	375.000	3.375.000

BERDASARKAN PERBANDINGAN HARGA FAKTUR:

Bahan	Harga Faktur	Alokasi biaya angkut
X	3.000.000	$3/6 \times 500.000 = 250.000$
Y	3.000.000	$3/6 \times 500.000 = 250.000$
	6.000.000	= 500.000

Bahan	Harga Faktur	Biaya angkut	Harga pokok
X	3.000.000	250.000	3.250.000
Y	3.000.000	250.000	3.250.000

PERHITUNGAN BIAYA BAHAN BAKU

METODE IDENTIFIKASI KHUSUS

Tangga	Pembelian	Pemakaian
1/1	10.000 unit @ Rp 2.100 = Rp 21.000.000	
8/1	1.000 unit @ Rp 2.210 = Rp 2.210.000	
9/1		2.000 unit
28/1	1.000 unit @ Rp 2.310 = Rp 2.310.000	
1/2		4.000 unit
10/2	2.000 unit @ Rp 2.410 = Rp 2.410.000	
1/3	2.000 unit @ Rp 2.400 = Rp 2.400.000	
17/3		4.000 unit
21/3	4.000 unit @ Rp 2.290 = Rp 9.160.000	
2/9	2.000 unit @ Rp 2.140 = Rp 4.280.000	
18/9		4.000 unit
20/10	2.000 unit @ Rp 2.040 = Rp 4.080.000	
2/11		1.000 unit
22/11	3.000 unit @ Rp 2.000 = Rp 6.000.000	
1/12		1.000 unit
31/12	2.000 unit @ Rp 2.020 = Rp 4.040.000	
Jumlah	29.000 unit = Rp 62.700.000	16.000 unit

Persediaan akhir = $(29.000 - 16.000)$ unit = 13.000 unit.

Misalkan atas hasil identifikasi, persediaan akhir bahan baku yang berjumlah 13.000 unit tersebut terdiri atas:

3.000 unit	Dari persediaan awal	Rp 6.300.000
4.000 unit	Dari pembelian tanggal 21/3	9.160.000
2.000 unit	Dari pembelian tanggal 20/10	4.080.000
2.000 unit	Dari pembelian tanggal 22/11	4.000.000
2.000 unit	Dari pembelian tanggal 31/12	4.040.000
Jumlah	13.000 unit sebesar	Rp 27.580.000

Harga pokok bahan baku yang digunakan adalah:.

Bahan baku yang siap digunakan	Rp 62.700.000
Persediaan akhir	<u>Rp(27.580.000)</u>
Harga pokok bahan yang digunakan	Rp 35.120.000

METODE RATA-RATA

Rata-rata sederhana

$$(2100+2210+2310+2410+2400+2290+2140+2040+2000+2020) / 10 = 2192$$

Jadi Persediaan akhir = 13.000 unit @Rp2192=Rp28.496.000

Harga pokok bahan baku yang digunakan adalah:

Bahan baku yang siap digunakan	Rp 62.700.000
Persediaan akhir	<u>Rp(28.496.000)</u>
Harga pokok bahan yang digunakan	Rp34.204.000

Rata-Rata Tertimbang

Total harga pembelian / total unit pembelian

Rp 62.700.000 / 29.000 = Rp 2162,1

Persediaan akhir = 13.000 unit @ Rp2162,1 = Rp28.107.300

Harga pokok bahan baku yang digunakan adalah:

Bahan baku yang siap digunakan adalah:

Bahan baku yang siap digunakan	Rp 62.700.000
Persediaan akhir	<u>Rp(28.107.300)</u>
Harga pokok bahan yang digunakan	Rp34.592.700

METODE MASUK PERTAMA KELUAR PERTAMA (FIFO)

2.000 unit	Dari pembelian tanggal 31/12	Rp 4.040.000
3.000 unit	Dari pembelian tanggal 22/11	6.000.000
2.000 unit	Dari pembelian tanggal 20/10	4.080.000
2.000 unit	Dari pembelian tanggal 2/9	4.280.000
4.000 unit	Dari pembelian tanggal 21/3	9.160.000
Jumlah	13.000 unit sebesar	Rp 27.560.000

Harga pokok bahan baku yang digunakan adalah :

Bahan baku yang siap digunakan	Rp 62.700.000
Persediaan akhir	<u>Rp (27.560.000)</u>
Harga pokok bahan yang digunakan	Rp 35.140.000

METODE MASUK PERTAMA KELUAR TERAKHIR (LIFO)

10.000 unit	Dari persediaan awal	Rp 21.000.000
1.000 unit	Dari pembelian tanggal 8/1	2.210.000
1.000 unit	Dari pembelian tanggal 28/1	2.310.000
1.000 unit	Dari pembelian tanggal 10/2	2.410.000
Jumlah	13.000 unit sebesar	Rp 27.930.000

Harga pokok bahan baku yang digunakan adalah :

Bahan baku yang siap digunakan	Rp 62.700.000
Persediaan akhir	<u>Rp (27.930.000)</u>
Harga pokok bahan yang digunakan	Rp 34.770.000

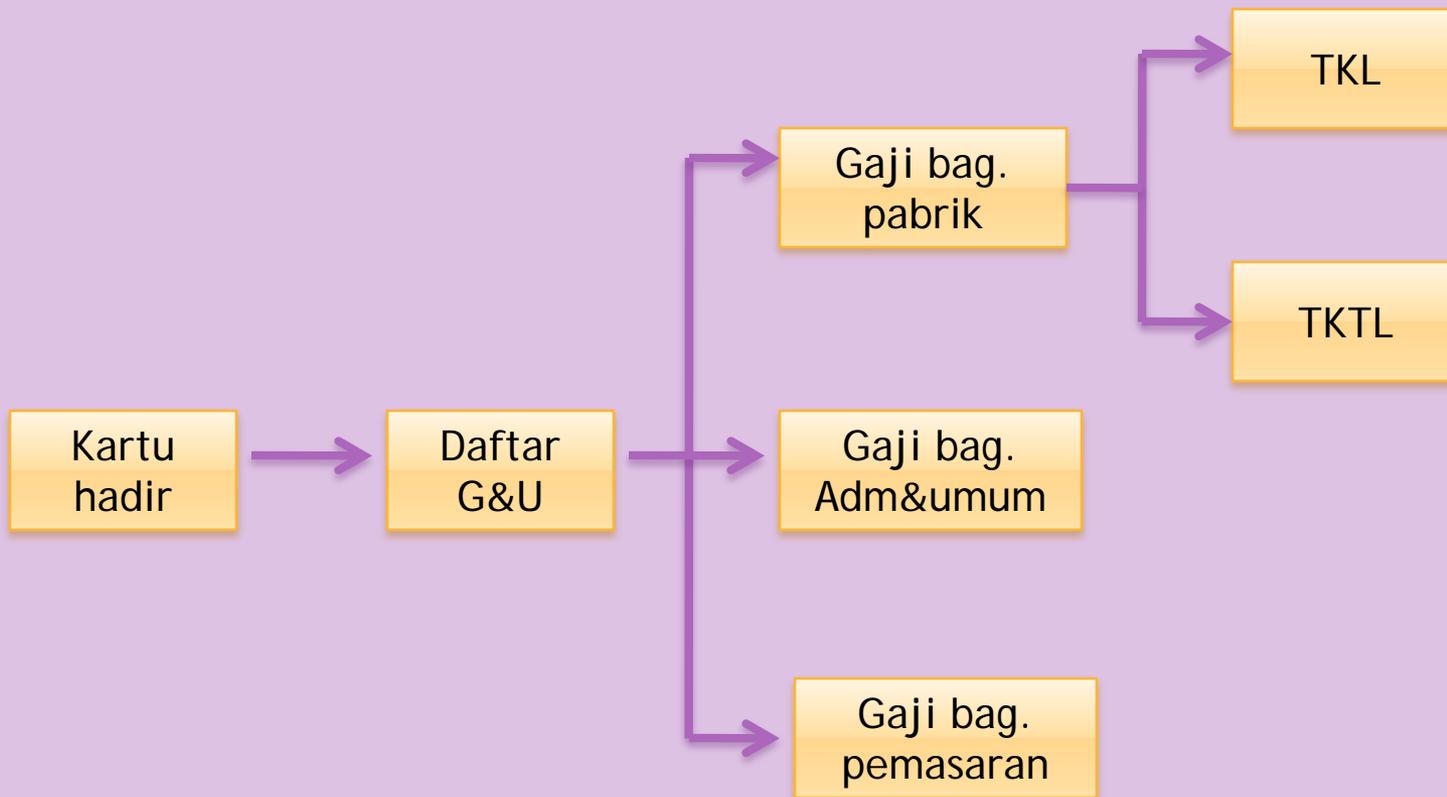
AKUNTANSI BIAYA TENAGA KERJA

PENGERTIAN BIAYA TENAGA KERJA

Gaji merupakan kompensasi reguler dan jumlahnya relatif tetap. Gaji dibebankan melalui rekening biaya tenaga kerja tidak langsung / BOP.

Upah adalah kompensasi berdasar jam kerja, hari kerja / unit produk / jasa tertentu. Upah dibebankan melalui rekening biaya tenaga kerja langsung.

PENGUMPULAN BIAYA TENAGA KERJA



DISTRIBUSI GAJI DAN UPAH

BDP- BTKL	xxx	
BOP sesungguhnya	xxx	
Biaya pemasaran	xxx	
Biaya administrasi	xxx	
Gaji & Upah		xxx

POTONGAN DAN PEMBAYARAN GAJI DAN UPAH

Gaji & Upah	xxx	
Utang gaji & upah		xxx
Utang PPh karyawan		xxx
Utang gaji & upah	xxx	
Utang PPh karyawan		xxx
Kas		xxx